

**STUDI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENYUSUN INDIKATOR PEMBELAJARAN PADA RPP KURIKULUM
2013 SMP BATIK SURAKARTA**

Vina Idamatu Silmi

Mahasiswa Program Studi PPKn

FKIP UNS Tahun 2015

vinaidamatusilmi@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengetahui faktor penyebab guru kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran pada RPP di SMP Batik Surakarta (2) Mengetahui upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam penyusunan indikator pembelajaran pada RPP di SMP Batik Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari informan, peristiwa, tempat dan dokumen. Subjek penelitian Ibu Dra. Etik Ihtiyatmi dan objek penelitian yaitu RPP SMP Batik Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan studi pustaka. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil faktor penyebab guru kesulitan menyusun indikator pembelajaran yaitu 1) pengalaman guru dalam mengajar, 2) tugas dan tanggung jawab guru yang banyak, 3) sosialisasi terkait Kurikulum 2013, dan 4) perbedaan perspektif guru. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 diantaranya 1) koordinasi, 2) komunikasi dan 3) supervisi. Selain itu, dapat pula dilakukan upaya 1) diskusi teman sejawat, 2) mengikuti perkembangan kurikulum dan 3) mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait Kurikulum 2013. Saran bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan perlu memberikan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan serta menyediakan fasilitas pendukung Kurikulum 2013. Sedangkan bagi guru perlu meningkatkan kemampuan pedagogik dalam implementasi Kurikulum 2013 serta berinovasi dalam pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik, RPP, Indikator Pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perubahan kurikulum, yaitu dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013. Wina Sanjaya memberi pengertian kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata¹. Sedangkan kurikulum berdasarkan Pasal 1 angka 19 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sebelumnya kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum 2006 atau KTSP dimana penerapannya lebih berpusat pada guru. Kemudian terdapat perubahan kurikulum dan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia².

Keberadaan Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik; (1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya di sekolah dan masyarakat; (2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar pada peserta didik (3) Memberi waktu leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk KI yang dirinci dalam KD; (5) Mengembangkan KI menjadi unsur pengorganisasi KD. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran; (6) Mengembangkan KD

¹ Dr. Ahmad Yani, M. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.2014

² Dr. Herry Widyastono, P. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.2014

berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan³.

Pada kenyataannya, diterapkannya Kurikulum 2013 membawa perubahan dan persiapan yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu kompetensi guru yang harus di penuhi adalah kompetensi pedagogik. Seperti hasil dari pengamatan di SMP Batik Surakarta, Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 pada komponen indikator pembelajaran tidak menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang sesuai dengan Taksonomi Bloom. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor penyebab guru kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran serta upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013.

Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab guru kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran pada RPP di SMP Batik Surakarta?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun indikator pembelajaran pada RPP di SMP Batik Surakarta?

Tujuan

1. Mengetahui faktor penyebab guru kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran pada RPP di SMP Batik Surakarta.
2. Mengetahui upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun indikator pembelajaran pada RPP di SMP Batik Surakarta.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian : Jum'at, 5 Mei 2017

Tempat Penelitian : SMP Batik Surakarta

³ Zainuddin, H. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*. 2015 hal 135

Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif Kualitatif

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian : Ibu Dra. Etik Ihtiyatmi

Objek Penelitian : RPP SMP Batik Surakarta

Teknik pengumpulan data

Wawancara, Observasi, Analisis Dokumen dan Studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Guru Kesulitan Dalam Menyusun Indikator Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian pada RPP SMP Batik Surakarta yang disusun oleh Ibu Dra. Etik Ihtiyatmi, beliau sudah cukup memahami penyusunan RPP yang baik. Pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 sudah mengatur terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Adapun komponen RPP meliputi:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
13. Penilaian hasil pembelajaran

Selain itu, indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi⁴. Tingkat kompetensi yang digunakan sesuai dengan Taksonomi Bloom yang terdiri dari tiga ranah, diantaranya:

1. Ranah Kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual. Meliputi: a) mengingat; b) memahami; c) menerapkan; d) menganalisis; e) mengevaluasi; f) menciptakan
2. Ranah Afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Meliputi: a) menerima; b) merespon; c) menghargai; d) mengorganisasikan; e) karakteristik menurut nilai

⁴ Dewi, N. *Merancang Pencapaian Kompetensi Dasar Melalui Perumusan Indikator*. 2015.
http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachments/361_Merancang%20Pencapaian%20KD%20Melalui%20Perumusan%20Indikator.pdf

3. Ranah Psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Meliputi: a) meniru; b) manipulasi; c) presisi; d) artikulasi; e) naturalisasi⁵

Namun, berdasarkan hasil pengamatan pada RPP SMP Batik Surakarta ditemukan kesalahan pada komponen indikator pembelajaran karena guru dalam menyusun indikator pembelajaran tidak menggunakan tingkat kompetensi atau Kata Kerja Operasional (KKO) yang sesuai dengan Taksonomi Bloom. Dari hasil pengamatan terhadap RPP SMK Batik Surakarta penulis menemukan beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran, diantaranya:

1. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor penyebab guru kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran. Banyaknya pengalaman guru dalam mengajar seharusnya berbanding lurus dengan keterampilan pedagogik guru dalam menyusun RPP.

2. Tugas dan Tanggung jawab guru yang banyak

Seperti yang kita ketahui bahwa tugas seorang guru itu sangat banyak baik itu kegiatan di kelas maupun di sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunan komponen RPP khususnya indikator pembelajaran kurang sesuai.

3. Sosialisasi terkait Kurikulum 2013

Kesuksesan dari implementasi Kurikulum 2013 salah satunya yaitu dengan adanya sosialisasi yang jelas. Namun pada kenyataan yang ada disekolah-sekolah daerah Solo Raya ditemukan perbedaan-perbedaan terkait kelengkapan komponen RPP yang disusun oleh Guru. Seperti halnya di SMP Batik Surakarta ini.

4. Perbedaan perspektif guru

⁵ I Putu Ayub D. dan Edy Sujoko. *Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom*. 2017
https://www.researchgate.net/publication/315348938_Revisi_Taksonomi_Pembelajaran_Benyamin_S_Bloom

Tidak adanya sosialisasi yang jelas terkait implementasi Kurikulum 2013 juga berdampak pada perbedaan pemahaman guru terkait penyusunan. Selain itu juga karena tidak adanya standarisasi yang jelas dari pemerintah tentang perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunannya sesuai dengan persepsi oleh masing-masing guru.

B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Menyusun Indikator Pembelajaran Pada RPP Di SMP Batik Surakarta.

Guru dalam mengajar harus memiliki beberapa kompetensi yang telah diatur dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

1. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

4. Kompetensi profesional

Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan⁶.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP SMK Batik Surakarta yang menunjukkan bahwa penggunaan kata kerja operasional pada komponen indikator pembelajaran tidak sesuai dengan Taksonomi Bloom. Hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan. Pada implementasi Kurikulum 2013 terdapat tiga dimensi utama yang harus diperhatikan, yang akan menentukan keberhasilan, efektivitas, efisiensi produktivitas pembelajaran Kurikulum 2013. Dimensi-dimensi ini dapat diterapkan guna meningkatkan kemampuan pedagogik guru, diantaranya;

1. Koordinasi

Koordinasi berkaitan dengan penempatan berbagai kegiatan yang berbeda-beda pada keharusan tertentu, sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya melalui proses yang kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan. Koordinasi sangat penting untuk menyamakan persepsi berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan dan tujuan sekolah dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan lembaga.

2. Komunikasi

Komunikasi meliputi Komunikasi Internal dan eksternal.

a. Komunikasi Internal

Yaitu komunikasi antar personel yang sehat dan efektif, baik antara kepala sekolah dengan guru, maupun antara guru dengan personel lainnya.

b. Komunikasi Eksternal

Yaitu bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal, untuk mendapatkan masukan dari lingkungannya berkaitan dengan kegiatan

⁶ Deni Suhandani dan Julia. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*.2014
<http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/viewFile/874/608>

yang dilakukan di sekolah. Komunikasi ini meliputi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan hubungan sekolah dengan masyarakat, baik secara individu maupun lembaga yang digandeng oleh komite sekolah.

3. Supervisi

Kaitannya dengan Kurikulum 2013, supervise lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja guru di sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Pada hakikatnya, supervise mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik⁷.

Selain tiga dimensi diatas, menurut penulis dapat juga dilakukan upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun indikator pembelajaran sebagai berikut:

1. Diskusi dengan teman sejawat

Melalui kegiatan diskusi dengan teman sejawat guru dapat saling bertukar informasi, bertukar ide kaitannya dalam hal penyusunan RPP khususnya terkait dengan indikator pembelajaran. Sehingga antara satu guru dengan guru yang lainnya dapat saling membantu.

2. Mengikuti perkembangan kurikulum

Ketika guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013 khususnya terkait indikator pembelajaran, guru dapat mencari buku terkait penyusunan indikator pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, guru dapat mencari informasi terkait penyusunan RPP Kurikulum 2013 melalui internet.

3. Mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait Kurikulum 2013

⁷ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *M. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Guru dapat menambah pengetahuan terkait penyusunan RPP melalui pelatihan atau sosialisasi terkait Kurikulum 2013. Dengan mengikuti pelatihan akan menguatkan pemahaman guru terkait penyusunan RPP khususnya indikator pembelajaran.

KESIMPULAN

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Namun dalam kenyataannya penerapan Kurikulum 2013 memiliki beberapa kekurangan seperti pada RPP SMP Batik Surakarta dimana penyusunan indikator tidak menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) sesuai dengan Taksonomi Bloom.

Adapun faktor yang mempengaruhi guru SMP Batik Surakarta kesulitan menyusun indikator pembelajaran yaitu 1) pengalaman guru dalam mengajar, 2) tugas dan tanggung jawab guru yang banyak, 3) sosialisasi terkait Kurikulum 2013, dan 4) perbedaan perspektif guru. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 diantaranya 1) koordinasi, 2) komunikasi dan 3) supervisi. Selain itu, dapat pula dilakukan upaya 1) diskusi teman sejawat, 2) mengikuti perkembangan kurikulum dan 3) mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait Kurikulum 2013.

SARAN

1. Bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan perlu memberikan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan serta menyediakan fasilitas pendukung Kurikulum 2013 bagi guru maupun peserta didik agar memperlancar implementasinya.

2. Bagi guru perlu meningkatkan kemampuan pedagogic dalam implementasi Kurikulum 2013 serta berinovasi dalam pengembangan kurikulum sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni Suhandani dan Julia.2014. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*. Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/viewFile/874/608>
- Dr. Ahmad Yani, M. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Dr. Herry Widyastono, P. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, N. (2015, 3). *Merancang Pencapaian Kompetensi Dasar Melalui Perumusan Indikator*. Artikel E-Buletin Edisi Maret 2015 ISSN. 2355-3189 http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachments/361_Merancang%20Pencapaian%20KD%20Melalui%20Perumusan%20Indikator.pdf
- I Putu Ayub D. dan Edy Sujoko.2017. *Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom*. Article · January 2016 DOI: 10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39. https://www.researchgate.net/publication/315348938_Revisi_Taksonomi_Pembelajaran_Benyamin_S_Bloom
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. 135.